

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan keselamatan. Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan menurut intensitas kegunaan, menurut sifat, menurut bentuk, menurut waktu, dan menurut subyek (Haswita, 2017). Konsep kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow yang mengemukakan teori tentang kebutuhan dasar manusia yang dikenal dengan istilah Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia Maslow tersebut memiliki lima kategori kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan rasa nyaman, kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (Mubarak, 2015).

Kebutuhan kenyamanan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan kenyamanan merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami sensasi yang menyenangkan dalam berespon terhadap suatu rangsangan. Gangguan rasa nyaman dibedakan menjadi tiga kenyamanan fisik meliputi gangguan rasa nyaman, kesiapan meningkatkan rasa nyaman, mual, nyeri akut dan nyeri kronis. Menurut Wiarto (2017) *The international association for the study of pain* (IASP) mendefinisikan nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan. Berdasarkan definisi tersebut nyeri merupakan suatu gabungan dari komponen objektif (aspek fisiologi sensorik nyeri) dan komponen subjektif (aspek emosional dan psikologis).

Rasa nyeri dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan persendian, salah satu permasalahan persendian yang mengalami nyeri adalah Gout Arthritis. Gout Arthritis adalah penyakit metabolic yang ditandai oleh penumpukan asam urat

yang menyebabkan nyeri pada persendian. Penyakit gout arthritis atau yang sering dikenal dikalangan umum dengan sebutan asam urat kini masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga asupan makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut (Galuh, 2021).

Arthritis Gout merupakan penyakit metabolic yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi, sangat sering ditemukan pada kaki bagian atas, pergelangan dan kaki bagian tengah, sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah. Peningkatan kadar asam urat dalam darah disebut hiperurisemia (Aspiyani, 2014). Arthritis gout muncul sebagai serangan peradangan sendi yang timbul berulang-ulang, gejala khas dari serangan arthritis out adalah serangan akut biasanya bersifat monoartikular (menyerang satu sendi saja) dengan gejala pembengkakan, kemerahan, nyeri hebat, panas dan gangguan gerak dari sendi yang terserang yang terjadi mendadak (akut) mencapai puncaknya kurang dari 24 jam. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisaran 3,4-7,0 mg/dl (Artinawati, 2014).

Prevelensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Prevalensi berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Bali (19,3%), di ikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), di ikuti Jawa Barat (32,1%) dan Bali (30%) (Kemenkes, 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 diketahui bahwa kasus asam urat yaitu sebanyak 23.352 kasus (Dinkes Prov. Lampung 2013), di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2014 diketahui bahwa kasus asam urat sebanyak 4.688 (Dinkes Kab. Utara 2014).

Rasa nyeri yang dirasakan oleh penderita dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan akibat dari nyeri yang dirasakan, rasa nyeri dapat berpengaruh dalam aktivitas pada kehidupan sehari-hari. Rasa nyeri umumnya berlangsung selama 3-10 hari, pembengkakan tidak hanya terjadi di area persendian tetapi juga di daerah sekitar persendian disertai dengan warna kulit yang memerah dan terasa hangat, untuk mengatasi pembengkakan dan nyeri pada penderita gout arthritis dapat dilakukan berbagai cara sederhana seperti, pemberian kompres hangat dan kompres jahe (Galuh, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Sriwiyati dan Noviyanti tentang efektivitas kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi penderita asam urat di Desa Tempurejo dan Jurug Jumapolo Karang Anyar 2018, menunjukkan bahwa perbedaan skala nyeri pada pasien asam urat setelah dilakukan kompres jahe, rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres jahe adalah 4.18, sedangkan rata-rata skala nyeri setelah dilakukan kompres jahe adalah 2.73, terjadi penurunan rata-rata skala nyeri antara sebelum dan setelah diberikan kompres jahe sebesar 1.455. Nilai p berdasarkan uji paired t-test adalah  $p=0.000$  yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna penurunan skala nyeri antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres jahe. Hasil penelitian didapatkan bahwa kompres jahe efektif untuk menurunkan nyeri asam urat (Sriwiyati dan Lili, 2018).

Peran keluarga serta pengetahuan tentang penyakit gout arthritis dan tindakan penanganan nyeri secara mandiri dirumah diharapkan dapat mengurangi rasa nyeri dan mengontrol kadar asam urat pada pasien gout arthritis, hal tersebut dapat dicapai dengan menggunakan asuhan keperawatan keluarga. Asuhan keperawatan keluarga adalah suatu rangkaian kegiatan dalam praktik keperawatan yang diberikan pada klien sebagai anggota keluarga pada tatanan komunitas dengan menggunakan proses keperawatan, berpedoman pada standar keperawatan dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan (WHO, 2014).

Berdasarkan kondisi ini penulis belum melihat tindakan keperawatan yang berfokus pada kebutuhan dasar manusia dengan pemenuhan kebutuhan nyeri akut secara individu belum banyak diberikan, sehingga penulis tertarik mengambil fokus penulisan asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri akut pada pasien Gout Arthritis di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Galuh, 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga lansia dengan Gangguan Rasa Nyeri akut di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2021?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan nyeri akut pada lansia Gout Arthritis di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga lansia dengan gangguan nyeri akut pada lansia Gout Arthritis di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2021.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan keluarga lansia dengan gangguan nyeri akut pada lansia Gout Arthritis di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2021.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan nyeri akut pada lansia Gout Arthritis di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2021.

- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan nyeri akut pada lansia Gout Arthritis di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga lansia dengan gangguan nyeri akut pada lansia Gout Arthritis di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2021.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga yang komprehensif dalam mengatasi klien dengan gangguan nyeri akut di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang**

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan referensi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani klien dengan gangguan nyeri akut.

#### **b. Bagi perawat**

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan salah satu contoh dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga lansia bagi pasien khususnya dengan gangguan nyeri akut.

#### **c. Bagi klien**

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan keluarga tentang masalah Gout Arthritis dan melakukan perawatan Gout Arthritis secara mandiri.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus untuk menggambarkan gangguan nyeri akut pada pasien lansia di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang dilaksanakan pada tanggal 15-20 Februari 2021. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap satu orang pasien bernama Ibu S dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi secara komprehensif.